
Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Ida Vinny Sudaningsih
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ida.vinny@gmail.com

Abstrak: Interaksi pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yang ditunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik). Interaksi ini diarahkan pada tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah kedewasaan. Interaksi edukatif yang baik dan kontinyu maka akan menumbuhkan suatu motivasi pada diri siswa. Motivasi ini sangat diperlukan untuk menunjang keefektifan sebuah proses pembelajaran. Di sini pendidik adalah kunci untuk memegang kendali atas siswa. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris yang efektif. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif analisis, yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana interaksi edukatif yang berlangsung di SMP Negeri 2 Dukun, dan untuk mengetahui sejauh mana pentingnya interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa interaksi edukatif antara guru dan murid di SMP Negeri 2 Dukun berlangsung dengan baik. Karena guru menggunakan keterampilan dalam setiap proses belajar mengajarnya. Sehingga interaksi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

Kata kunci: Interaksi edukatif, pendidik, motivasi belajar

Abstract: *The learning interaction is the relationship of beneficially between teacher and student which showed by the relationship of education (educated). This interaction to get surely the purpose which education it has changed the attitude of the student to be adult. The good educative interaction and continue will set the student's motivation. This motivated is very needed to help effectiveness of the learning process. Here, the teacher is the key to holding control of the student. The purpose of this article is to describe the level of interaction between the teacher and students on the learning process to increase the motivation in learning English effectively. The researcher used descriptive analysis. It is done to know how far the important of educative interaction establish the student's motivation in learning English process. Based on the research, shows that the interaction between the teacher and student in SMP Negeri 2 Dukun run well. Because the teacher use skills in any teaching learning process. So, the interaction can increased the student's motivation in learning English.*

Keywords: *Educative interaction, teacher, learning motivation*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif dalam bidang kehidupan serta berkontribusi dalam kemajuan bangsa. Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup luas dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan dinamis antara pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dan anak didik yang melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan tersebut, tidak terlepas dari interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi ini sangat penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar karena dalam proses tersebut pendidik menyampaikan suatu pesan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan etika terhadap peserta didik melalui proses interaksi.

Interaksi dalam proses belajar mengajar pada prinsipnya bergantung pada pendidik dan peserta didik. Interaksi mengisyaratkan adanya aktivitas peserta didik yang belajar maupun pendidik yang mengajar. Proses belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normative yang artinya didalam prosesnya siswa berpegang pada ukuran, norma dan nilai yang diyakininya. Setiap interaksi belajar mengajar pasti mempunyai tujuan. Tujuan inilah yang akan menentukan cara dan bentuk interaksi. Mengajar adalah suatu proses menguji strategi dan rencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru dan peserta didik adalah frase yang serasi, seimbang dan harmonis. Hubungan keduanya berada dalam relasi kewajiban yang saling membutuhkan. "Dalam perpisahan raga, jiwa mereka bersatu sebagai dwitunggal, guru mengajar dan peserta didik belajar dalam proses interaksi edukatif yang menyatukan langkah mereka kesatu tujuan yaitu kebaikan. Interaksi yang bernilai edukatif, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif (Djamarah, 2005: 11). Interaksi belajar mengajar yang baik perlu adanya interaksi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan), sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan. Siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi edukatif yang baik dari guru. Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, situasi dan kondisi, serta performansi guru (Wahyuni, 2009: 11). Seorang guru yang memiliki motivasi dapat membantu siswa-siswanya belajar, meluangkan waktu untuk membuat perencanaan mengajar, dan bekerjasama dengan siswanya untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi.

Akan tetapi, ketika motivasi menurun, kualitas belajar mengajar akan berkurang. Seorang guru yang jarang melakukan interaksi edukatif dengan siswa dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan suasana belajar yang lebih hidup adalah menggunakan interaksi edukatif. Karena melalui interaksi edukatif terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu sistem pengajaran serta terjadi hubungan yang dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Landasan Teori

1. Pengertian Interaksi Edukatif

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses tersebut, dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan suatu pesan melalui sebuah media. Jika dihubungkan dengan interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal balik antara komunikator dengan komunikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif, apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya.

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi harus berproses pada ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, Ahmadi (1985:47)

Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma dan semua norma itulah yang harus guru transfer kepada peserta didik. Karena itu, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima oleh peserta didik. Secara rinci dalam proses interaksi edukatif paling tidak mengandung ciri-ciri antara lain:

- a) Ada tujuan yang ingin dicapai
- b) Ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi
- c) Ada pelajar yang aktif mengalami
- d) Ada guru yang melaksanakan
- e) Ada metode untuk mencapai tujuan
- f) Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik
- g) Ada penilaian terhadap hasil interaksi (Sardiman, 2011:13)

Dengan ciri-ciri tersebut bisa terlaksana maka proses belajar mengajar dalam kelas akan berjalan baik dan tujuan belajar akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan guru dan siswa.

2. Pengertian Pendidik

Pendidik adalah orang yang utama dan pertama melakukan kegiatan dalam bidang mendidik yaitu mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa atau peserta didik. Menurut Kunandar (2007:37) guru merupakan salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan, harapan, dan andalan masyarakat bangsa, guru merupakan keberhasilan masyarakat bangsa

dan Negara secara keseluruhan, begitu juga sebaliknya kegagalan guru adalah kegagalan semua. Hal ini membuktikan bahwa kunci keberhasilan pendidikan berada ditangan guru itu sendiri.

Dalam UU No. 20 tahun 2003, pendidik adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dalam hal ini pendidik (guru) adalah seorang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan di sekolah dan secara lebih khusus lagi, bahwa pendidik (guru) berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaannya.

Pekerjaan guru adalah membina dan mendidik seluruh kemampuan sikap dan perilaku yang baik peserta didik. Membina dan mendidik perkembangan sikap dan kepribadian peserta didik tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas. Untuk melaksanakan tugas tersebut seorang guru harus mengikuti ketentuan persyaratan pendidik yaitu:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
2. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi
3. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah, Mulyasa (2007:198)

Melalui persyaratan guru di atas, seorang guru diharapkan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan maksimal.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai "daya penggerak yang telah menjadi aktif" (Sardiman, 2011: 71). Dalam melakukan kegiatan motivasi sangat diperlukan. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan". Dorongan yang kuat dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan akan membuat dirinya berusaha mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara istilah Simanjutak (1983: 50), berpendapat bahwa motivasi adalah "suatu tenaga (dorongan, alasan, kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan tujuan tertentu. Secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan. Sedangkan secara istilah motivasi berarti suatu daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktifitas/kegiatan tertentu dan memberikan arah dalam pencapaian tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut

Sardiman (2011:83) bahwa motivasi ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Tidak memerlukan dorongan dari luar berpartisipasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam "masalah"
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya apabila sudah yakin akan sesuatu
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri di atas sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pada aspek motivasi intrinsik terlihat ketiga indikator masih rendah, sedangkan pada aspek motivasi ekstrinsik khususnya pada aspek guru yang seharusnya sebagai motivator dan inspirator belum menunjukkan kinerja yang maksimal, akan tetapi aspek lingkungan belajar seperti ruang kelas yang digunakan untuk belajar memiliki situasi kondusif yang memudahkan siswa berkonsentrasi dalam belajar serta fasilitas belajar yang dimiliki sekolah menunjang proses pembelajaran inovatif, walaupun perlu peningkatan kebersihan dan kerapian di dalam kelas.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang atau perilaku yang diamati (Moeloeng, 1989:3)

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian diadakan di SMP Negeri 2 Dukun selama bulan Februari 2020.
Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1992:136) Pengamatan ini dilaksanakan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini dilengkapi dengan pedoman pengamatan untuk mengungkap interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan tersebut.

Wawancara

Menurut Arikunto (1993:113), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai berdasarkan laporan verbal, dimana pada wawancara ini terdapat dialog yang dilakukan oleh interviewer (pewawancara) untuk memperoleh informasi dan interviewee (orang yang diwawancarai). Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dan menggali informasi secara lebih detail dan mendalam dari subjek penelitian sehubungan dengan focus masalah yang diteliti yaitu mengenai pentingnya interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan pendidik (guru Bahasa Inggris) maupun dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pentingnya interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung merupakan pelengkap dari metode observasi. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan bukti otentik dan pemahaman tentang kejadian atau peristiwa yang telah dan akan terjadi. Dokumentasi dapat digunakan untuk data sekunder dalam penelitian kualitatif. Yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah rekaman video pembelajaran pada saat observasi, kamera digital digunakan untuk memotret gejala-gejala (situasi maupun kondisi siswa dan guru), catatan-catatan, arsip, buku-buku, daftar nilai, daftar hadir, jurnal kelas.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah baru kemudian dilakukan analisis model interaktif dengan tahapan sebagai berikut:

Data Reduction (Reduksi data), yaitu peneliti mencatat data yang diperoleh dari lapangan secara rinci, kemudian peneliti mengambil satu data yang penting sebagai fokus penelitian.

Display Data (Penyajian data), yaitu peneliti akan memeriksa kelengkapan dari pengisian angket yang berhasil dikumpulkan.

Conclusion Drawing (Penarikan kesimpulan), hal ini dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan dengan analisa kualitatif secara deskriptif dan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Hasil Penelitian

Pendidikan tidak akan pernah bisa sampai kepada tujuan yang di targetkan apabila salah satu dari dua unsur utama pendidik dan peserta didiknya tidak berkomunikasi secara sinergis dalam pembelajaran. Kedua unsur tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Oleh sebab itu, perlu menjalin hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik biasanya akan lebih mudah menerima pelajaran kalau mereka dikondisikan dalam

situasi nyaman dan merasa dihargai layaknya rumah sendiri. Pendidik harus fleksibel dalam pendekatan dengan peserta dalam hal pembelajaran juga harus bisa membuat mereka tetap bersikap santun.

Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Dukun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan dua kali pertemuan dan pada pertemuan pertama menemukan guru kurang melakukan proses interaksi edukatif dengan sempurna hal ini dapat dilihat pada aspek penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal, guru belum memberikan penguatan dan penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal terhadap siswa yang telah memberikan respon positif. Kenyataan ini teridentifikasi dari guru telah memberikan sentuhan dan pujian. Pada aspek merangsang tanggapan balik dari anak didik, guru kurang memberikan rangsangan dan tanggapan balik yang positif terhadap peserta didik.

Pada aspek prinsip belajar guru belum melakukan proses interaksi edukatif yang signifikan, karena guru hanya bertanya siapa yang tidak masuk tanpa memperhatikan kondisi fisik dan psikologis siswa satu persatu. Di aspek mendiagnosis kesulitan belajar proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, guru belum menyampaikan materi secara holistik karena kurang memperhatikan kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Indikasi lain yang terpantau oleh peneliti, dalam proses penyampaian materi maupun pemberian tugas adalah guru belum memanfaatkan kondisi kelas yang multikultural dan heterogen karena guru belum membagi kelompok belajar berdasarkan perbedaan individual siswa berupa tingkat IQ/ prestasi, agama, jenis kelamin, suku, ekonomi, dan latar belakang sosial budaya siswa guru membagi kelompok berdasarkan posisi duduk siswa dan guru melakukan evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran.

Pada pertemuan ini semua aspek sudah terealisasi dengan baik, hal ini terlihat dari aspek pengelolaan dan pengendalian kelas telah dilakukan guru secara efektif, hal ini terlihat guru telah mampu mengendalikan kelas secara kondusif, pada proses penyampaian informasi guru telah menyampaikan materi secara jelas, penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal guru telah memberikan penguatan dan pujian kepada siswa yang aktif, pada indikator mendiagnosis kegiatan belajar dan mempertimbangkan perbedaan individual juga sudah terealisasi dengan baik serta pada proses mengevaluasi kegiatan interaksi guru merealisasikan interaksi edukatif, karena guru telah memberikan evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran dengan memberikan arahan yang jelas untuk tugas terstruktur yang harus dikerjakan siswa secara individu maupun kelompok. pada aspek ini terlihat guru memberikan kesimpulan materi yang disampaikan.

Motivasi siswa SMP Negeri 2 Dukun dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang berlangsung sebanyak dua kali di kelas. Aspek motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Dukun dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pada Motivasi intrinsik aspek hasrat dan keinginan berhasil masih rendah terlihat pada saat proses pembelajaran siswa hanya diam tidak merespon dengan cepat apa yang disampaikan guru, aspek dorongan dan kebutuhan dalam belajar juga rendah karena siswa hanya berorientasi supaya nilainya tuntas, kategori harapan dan cita-cita masa depan teridentifikasi siswa tidak memiliki harapan serta hasrat dan keinginan untuk berhasil serta siswa kurang menyadari hakikat mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran penting yang bertujuan mempersiapkan individu dalam dunia kerja. Pada aspek motivasi ekstrinsik aspek adanya penghargaan dalam

belajar guru dalam proses pembelajaran kurang memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Aspek adanya kegiatan yang menarik dalam belajar guru mata pelajaran masih menggunakan metode pembelajaran bersifat konvensional sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif, terlihat lingkungan kelas sudah kondusif dan ditunjang oleh fasilitas sekolah yang memadai sehingga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pada pertemuan kedua, ketiga aspek motivasi intrinsik sudah terealisasi dengan baik. Ketiga aspek motivasi ekstrinsik sudah terealisasi dengan baik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Pembahasan

Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Dukun dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris teridentifikasi bahwa, untuk mengatasi masalah pembelajaran Bahasa Inggris yang terjadi di kelas yaitu: kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, maka pendidik membuat perencanaan metode pembelajaran yang lebih menarik dan berbeda dari metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut akan memudahkan siswa memahami materi yang akan dipelajari dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang dipilih dan cocok sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah melalui penerapan interaksi edukatif pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan harapan terdapat hubungan intensif antara guru dan siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama dua kali pertemuan, menunjukkan pendidik telah menerapkan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini teridentifikasi pada pelaksanaan pembelajaran yang diterapkannya sesuai dengan dasar terjadinya interaksi edukatif. Pada dasarnya komponen sumber daya manusia saling berhubungan inilah yang disebut interaksi. Interaksi terjadi karena adanya jalinan atau hubungan sinergis antara dua komponen yang saling mempengaruhi yaitu komponen guru dan siswa.

Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan data hasil observasi bahwa motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dukun pada saat mengikuti pembelajaran interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru selama dua kali pertemuan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dilihat dari semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi motivasi belajar siswa dari pertemuan pertama dan kedua pada pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan interaksi edukatif kelas VII SMP Negeri 2 Dukun, diatas terdapat peningkatan yang signifikan dari motivasi belajar siswa di kelas yang diperoleh pada setiap pertemuan pembelajaran dan merupakan akumulasi dari enam indikator keberhasilan motivasi belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan interaksi edukatif. Pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII SMP Negeri 2 Dukun berdampak positif dan mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dipilah menjadi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi: Adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Motivasi ekstrinsik meliputi: Adanya

penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, namun kenyataan sehari-hari tampak jelas siswa tampak jelas siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang kebiasaan dan pendekatan.

Kesimpulan

Proses Interaksi edukatif guru dan siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan di kelas VII SMP Negeri 2 Dukun yang di fokuskan pada indikator pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi, penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal, merangsang tanggapan balik dari anak didik, mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, mempertimbangkan perbedaan individual, mengevaluasi kegiatan interaksi mengalami perubahan progress pada setiap pertemuannya. Motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi: hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Motivasi ekstrinsik meliputi: adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Proses motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan interaksi edukatif yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan juga mengalami peningkatan yang signifikan dalam setiap pertemuannya. Proses pembelajaran interaksi edukatif telah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas dengan semakin meningkatnya perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam setiap pertemuannya, relevansinya adalah sikap siswa dari yang tidak semangat dalam belajar menjadi semangat, sikap siswa dari tidak menyenangkan menjadi menyenangkan, dan siswa bersungguh-sungguh dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa menyadari dan memotivasi dirinya bahwa belajar adalah merupakan suatu kebutuhan dan untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Syuhadi. (1985). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AM. Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Arif Syaiful. (2016). *Hubungan antara interaksi edukatif guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan terpadu (smkt) al-huda petak desa sidoharjo kecamatan susukan kabupaten semarang tahun pelajaran 2016/2017*. IAIN Salatiga

Bahri Djamarah, Syaiful. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

E, Mulyasa. (2007). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung : PT Rosda Karya.

Hadi, Sutrisno. (1992). *Metodologi research*. Yogyakarta: Ardi Offset.

Kunandar. (2007). *Guru profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Moloeng, Lexy J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Karya.

Pasaribu, I.L & Simandjutak. (1989). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Tarsito.